

BAB V

Simpulan dan Rekomendasi

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan penelitian skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Nisya Batik Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya di Kabupaten Kuningan 2008-2021”. Akan disimpulkan melalui analisis mendalam sebagai hasil interpretasi berdasarkan dari sejumlah informasi dan fakta yang telah ditemukan oleh penulis, yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah. Penulis menyimpulkan empat poin utama yang merupakan intisari dari bahasan sebelumnya yaitu:

Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dapat dianalisis bahwa berdirinya Industri Nisya Batik Kuningan merupakan hasil dari dedikasi dan kecintaan pemiliknya terhadap seni batik, didukung oleh pengetahuan dan kegemaran yang diperoleh selama masa sekolah. Cita-cita pemilik untuk melestarikan budaya daerah dan melihat potensi bisnis yang belum tergarap dalam produksi batik Kuningan menjadi pendorong utama dalam mendirikan industri ini. Dalam latar belakang tahun 2004-2008, pemilik industri ini secara aktif mempersiapkan diri dengan belajar membatik, memahami teknik batik, dan merencanakan segala aspek yang diperlukan untuk memulai usaha batik. Melihat peluang pasar akan potensi bisnis dari batik Kuningan yang pada saat itu belum ada yang memproduksi, hal tersebut menjadi peluang yang besar dalam membuka bisnis pada bidang batik. Dapat disimpulkan, Nisya batik bukan hanya menciptakan produk batik, tetapi juga memainkan peran penting dalam melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan serta kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Kuningan. Sebelum mendirikan industri batik Nisya Batik telah merintis dalam mempersiapkan usaha tersebut jauh dari tahun berdirinya, sehingga menunjukkan kematangan perencanaan bisnis yang menandakan telah dipersiapkan sejak awal.

Kedua, berlanjut pada tahun 2008-2011 yang dikategorikan sebagai masa perintisan, tahun tersebut diambil karena melihat dari awal berdirinya industri. Tahun 2008 dikatakan sebagai awal mula industri ini berdiri karena memasuki fase produksi sendiri dengan keberhasilan dalam mempekerjakan pegawai pemerintah

dan pemilik Nisya Batik aktif memberikan pelatihan kepada bakal pengrajin batik, menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan industri. Tahun 2012-2016 dikategorikan sebagai masa kejayaan industri, hal tersebut dikarenakan industri Nisya Batik Kuningan dalam rentang waktu ini, Nisya Batik mencapai masa kejayaan dengan peningkatan omset yang signifikan, didukung oleh kebijakan pemerintah Kabupaten Kuningan yang mengharuskan penggunaan batik daerah sebagai salah satu seragam kerja. Selanjutnya pada tahun 2017-2021 dikategorikan menjadi tahun kemunduran, Pada tahun 2017, terjadi penurunan omset yang disebabkan oleh kehadiran kompetitor dalam pengembangan batik Kuningan. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan vakum industri dan menggeser penjualan ke platform online. Penjualan online tidak mencapai tingkat sebelumnya, dan omset turun drastis hingga 90% pada tahun 2020-2021. Dengan batik Kuningan yang baru muncul, penjualan online Nisya Batik menjadi belum ramai. Penjualan online pun tidak sebanyak penjualan sebelum pandemi, sehingga tidak menutupi omset sebelumnya. Penurunan omset dari penjualan tahun 2019, jadi pada tahun 2020-2021 hanya memiliki omset 10%-15% saja.

Ketiga, Berdasarkan temuan data dan hasil analisis, industri Nisya Batik secara aktif mengembangkan motif dan model batik setiap tahunnya. Pendekatan dilakukan dengan memperhatikan tren batik, menyesuaikan selera dan permintaan konsumen, tetapi tetap mempertahankan kekhasan batiknya. Uniknya, Nisya Batik tidak hanya memproduksi motif ciptaannya saja, tetapi juga melayani permintaan *custom* batik, memberikan keleluasaan kepada konsumen untuk menentukan motif dan desain sesuai keinginan mereka. Dari segi perkembangan motif, Nisya Batik menunjukkan kekhasan dengan motif yang tegas dan tajam, terlihat dari penggunaan warna yang kontras dan konsisten. Pemakaian warna yang lebih kontras dari warna dasar membuat gambar pada motif batik terlihat menonjol. Warna pada kain batik juga tetap konsisten, tidak terlalu banyak memberikan warna, dan dominan pada warna-warna cerah. Motif batik ini diambil dari berbagai inspirasi, termasuk masa pra-sejarah, ragam hias geometris, ragam hias perlambangan, tumbuhan, dan hewan sekitar. Ciri khasnya adalah adanya ikon, sejarah, dan kebudayaan yang merepresentasikan Kabupaten Kuningan. Dalam konteks pengenalan budaya daerah, Nisya Batik berhasil menggambarkan simbol,

sejarah, dan kearifan budaya lokal melalui motif batik Kuningan. Dengan cara ini, batik menjadi sarana yang efektif untuk melestarikan dan mengenalkan kebudayaan daerah. Penerapan simbol, sejarah, dan kearifan budaya pada motif batik tidak hanya menciptakan produk estetis, tetapi juga mengingatkan dan mempromosikan kebudayaan dan sejarah Kuningan secara keseluruhan. Dengan begitu, Nisya Batik berperan penting membangun kesadaran budaya dan pelestarian warisan budaya melalui industri batiknya.

Keempat, berdasarkan analisis pengembangan industri Nisya Batik, terlihat bahwa faktor internal dan eksternal berperan penting dalam perkembangan usaha. Faktor pendukung internal, seperti kecintaan dan cita-cita pengembangan usaha batik, inisiatif membuka lapangan pekerjaan, menjadi pendorong utama. Di sisi lain, faktor eksternal seperti tradisi dan dukungan pemerintah juga memberikan kontribusi signifikan. Faktor pendukung seperti koneksi pasar yang baik, partisipasi dalam event pameran, koordinasi dengan sesama pengrajin, dan program *edukasi* batik menjadi strategi yang efektif dalam memperluas pasar dan meningkatkan kualitas produk. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dalam memakai batik daerah, pelatihan membatik, dan keringanan pinjaman modal melalui kerjasama bank memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan industri batik. Namun demikian, terdapat faktor penghambat seperti sulitnya pemasaran batik yang baru muncul, kesulitan dalam mendapatkan alat dan bahan, serta tantangan dalam mencari tenaga kerja pengrajin, promotor, dan distributor. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada dukungan kuat, masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan potensi industri batik. Dampak dari pengembangan batik Kuningan oleh Nisya Batik mencakup aspek kebudayaan dan ekonomi. Secara kebudayaan, pengenalan identitas kedaerahan, upaya pelestarian budaya, dan program *edukasi* batik berkontribusi pada terlestarikannya sejarah, budaya, dan adat istiadat di Kabupaten Kuningan. Dari segi ekonomi, terbukanya lapangan pekerjaan memberikan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, membawa dampak positif terhadap aspek sosial kemasyarakatan dan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, upaya Nisya Batik dalam mengembangkan batik Kuningan tidak hanya berdampak

positif pada aspek kebudayaan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa Nisya Batik Kuningan bukan hanya menjadi pelaku bisnis dalam industri batik, tetapi juga menjadi pionir dalam pelestarian dan pengenalan budaya daerah, dan juga kekayaan alam melalui seni batik. Dengan adanya upaya berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran para pelaku kebudayaan (masyarakat) dan generasi muda dalam mengelola batik Kuningan.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyusun rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk Institusi Perguruan Tinggi

Tema dari penelitian skripsi ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk pembelajaran di perkuliahan, khususnya dapat menjadi rujukan bagi para mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia. Pembahasan penelitian skripsi ini dapat dijadikan referensi dengan menyajikan konten perkuliahan, khususnya berkaitan dengan Sejarah Lokal suatu daerah. Dengan adanya pembahasan tema penelitian skripsi ini, bisa juga dijadikan sumber rujukan baik bagi mahasiswa maupun bagi kalangan umum yang memiliki minat akan perkembangan Batik Kuningan.

2. Untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas

Skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran sejarah yang memerlukan sumber referensi dalam mendorong daya berpikir siswa. Penelitian ini dapat berfungsi untuk bahan referensi oleh tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/ Sederajat) kelas X dalam mata pelajaran sejarah Indonesia wajib, yang sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kurikulum 2013 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dimaksud yaitu pada K.D 3.6 terkait dengan materi Sejarah dalam menganalisis karakteristik dari segi sosial budaya pada kehidupan bermasyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh yang masih berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Sudah tentu perlunya referensi yang memadai dalam

menunjang belajarnya sehingga dapat dijadikan sumber rujukan bagi siswa dan siswi ataupun para tenaga pendidik.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis merasakan bahwa penelitian terhadap kebudayaan Kuningan, khususnya Batik Kuningan yang merupakan batik ciri khas dari Kabupaten Kuningan ini belum banyak yang membahas dari segi kesejarahan oleh para sejarawan. Dengan begitu kemungkinan tema Batik Kuningan ini digali lebih dalam dan dijadikan untuk penelitian lagi, masih sangat bisa untuk dilanjutkan. Terutama bagi para mahasiswa Pendidikan Sejarah atau mahasiswa dibidang Ilmu Sejarah yang memiliki minat besar untuk mengembangkan dan melengkapi penelitian skripsi ini.

Demikian sebagian paparan dari rincian rekomendasi yang bisa penulis berikan terkait penelitian ini. Penulis memiliki dedikasi dan harapan yang lebih pada penelitian skripsi tentang “Perkembangan Industri Nisya Batik Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya di Kabupaten Kuningan 2008-2021” semoga dapat memberikan manfaat sehingga dapat berguna dalam sumbangsih keilmuan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia, khususnya untuk pendidikan dan juga ilmu sejarah.